

HUBUNGAN POLA PEMBERIAN NUTRISI DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 3-5 TAHUN DI DUSUN DEMPOK UTARA DESA GROGOL KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

*(The Relationship of Patterns Providing Nutrition With Nutritional Status Toddler Age 3-5
Years in Dempok Utara Grogol Village Diwek Jombang)*

Berlina Dwi. W¹, Pepin. N², Kolifah³

¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

² Program Studi Profesi Ners STIKES Pemkab Jombang

³ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Gizi pada balita menjadi perhatian utama karena gizi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Zat gizi atau nutrisi tersebut dapat kita peroleh dari makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Data Puskesmas Cukir Diwek Jombang diketahui bahwa jumlah gizi kurang terdapat di Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 92 Balita (26%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola pemberian nutrisi dengan status gizi balita usia 3-5 tahun di Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. **Metode :** Desain penelitian ini adalah Analitik korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun pada tanggal 22-26 Agustus 2014 di Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 69 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara simple random sampling, sampel sebanyak 59 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan KMS. Data di analisis menggunakan uji statistik *rank spearman*. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pola pemberian nutrisi adalah sesuai yaitu sejumlah 42 orang (71,2%) dan sebagian besar status gizi balita usia 3-5 tahun baik yaitu sejumlah 31 orang (52,5%). Dari hasil uji statistik menggunakan *rank spearman* didapatkan hasil signifikansi 0,000, yaitu berarti ada hubungan pola pemberian nutrisi dengan status gizi balita usia 3-5 tahun di Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. **Pembahasan :** Tenaga kesehatan hendaknya lebih mempertahankan pola pemberian nutrisinya sehingga status gizi balita tetap baik. Bagi ibu hendaknya memberikan nutrisi sesuai dengan pola gizi seimbang pada balita.

Kata kunci : pola pemberian nutrisi, status gizi, balita

ABSTRACT

Introduction : Nutritional status of children is an important thing that should be known by every parent. Toddler nutrition is a major concern because nutrition can support the growth and development of infants. Nutrient or nutrients can be obtained from the food we consume daily. Data Puskesmas Jombang Cukir Diwek note that the number of undernourished are in Hamlet North Dempok Village Grogol subdistrict Diwek Jombang number 92 Toddlers (26%). This study aimed to analyze the relationship patterns of nutrition and nutritional status of children aged 3-5 years in North Dempok Hamlet Village Grogol subdistrict Diwek Jombang. **Method :** Analytical design of this study is correlational with cross sectional method. Population of this research are all mothers who have children aged 3-5 years on 22-26 August 2014 in North Dempok Hamlet Village Grogol subdistrict Diwek Jombang some 69 people. Sample selection is done by simple random sampling, a sample of 59 people. Gathering data using questionnaires and KMS. Data was analyzed using Spearman rank statistical test. **Result :** The result showed that most of patterns of nutrition is appropriate that a number of 42 persons (71.2%) and most of the nutritional status of children aged 3-5 years of good, that a number of 31 people (52.5%). From the statistical test results obtained using Spearman rank 0,000 significance, which means that there is a relationship patterns of nutrition and nutritional status of children aged 3-5 years in North Dempok Hamlet Village Grogol subdistrict Diwek Jombang. **Discussion :** health workers should be maintaining the nutritional feeding patterns so that the nutritional status of children remains good. Should provide nutrition for mothers in accordance with the pattern of balanced nutrition in infants.

Keywords: patterns of nutrition, nutritional status, toddlers

PENDAHULUAN

Menurut Marimbi, 2010 Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih) (Nasikhatul Zulfa, 2014). Masalah gizi dapat terjadi hampir di semua kelompok umur, yaitu ibu hamil, bayi, balita, dewasa dan lanjut usia. Gizi pada balita menjadi perhatian utama karena gizi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita agar dapat lebih optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terjadi pada periode umur satu sampai lima tahun merupakan masa kritis (Kurniasih, 2010). Masalah gizi di dunia merupakan masalah utama yang belum terselesaikan. Setiap tahunnya lebih dari sepertiga kematian pada anak diakibatkan masalah kurang gizi.

Data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 Jumlah balita yang mengalami gizi kurang sejumlah 13% (Profil Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan hasil pemantauan status gizitahun 2013, Jawa Timur sudah berhasil mencapai angka di atas target MDGs (15,5%) dan Renstra (15,1%) yakni sebesar 12,6% (Berat Badan Kurang 10,3% dan Berat Badan Sangat Kurang 2,3%) (Profil Dinas Kesehatan Jatim, 2013). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2013 jumlah gizi kurang sejumlah 3.935 balita (5,82%) dan jumlah terbanyak balita gizi kurang terdapat di Puskesmas Cukir sejumlah 215 balita (9,42%). Data Puskesmas Cukir Diwek Jombang diketahui bahwa jumlah gizi kurang terdapat di Dusun Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 92 Balita (26%).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Mei 2014 di Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang diketahui bahwa dari 11 responden terdapat 2 orang yang mengetahui tentang pemberian nutrisi pada balita dan 9 orang yang tidak mengetahui tentang pemberian nutrisi pada balita.

Angka gizi kurang yang tinggi tidak terlepas dari beberapa faktor penyebab. Penyebab utama terjadinya masalah gizi kurang adalah kemiskinan, ketersediaan makanan yang kurang, sakit yang berulang,

kurang perawatan dan kebersihan, serta kebiasaan atau pemberian nutrisi yang kurang tepat. Kurang gizi pada balita diakibatkan karena praktik pengasuhan yang dilakukan di dalam keluarga. Penyebab gizi kurang terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yang dimaksud kurang makan dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung adalah pelayanan kesehatan dan lingkungan yang tidak memadai, serta pola pengasuhan anak yang kurang baik. Lebih lanjut diketahui bahwa pola pengasuhan anak terkait dengan pola asuh pemenuhan nutrisi dalam keluarga yang terdiri dari riwayat pemenuhan nutrisi saat hamil, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping (MP) ASI, stimulasi psikososial dalam pola asuh pemenuhan nutrisi dalam keluarga, persiapan dan penyimpangan makanan, penerapan PHBS keluarga dan perawatan anak sakit (Mirayanti, 2012).

Meningkatkan pemberian nutrisi pada balita merupakan proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan tidak akan terulangi lagi. Kebutuhan energi, protein, lemak, vitamin, mineral dan air pada balita mempunyai takaran berbeda sesuai dengan usia, berat badan dan aktivitasnya. Perkembangan di masa balita ini kemudian akan menjadi penentu tahapan pertumbuhan di usia sekolah kelak. Zat gizi yang seimbang harus mencakup zat tenaga (energi), zat pembangun, dan zat pengatur. Pada dasarnya pola makan pada balita harus memperhatikan menu, jumlah dan jadwal atau frekuensinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola pemberian nutrisi dengan status gizi balita usia 3-5 tahun di Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

HASIL PENELITIAN

Hubungan pola pemberian nutrisi dengan status gizi balita usia 3-5 tahun di dusun Dempok utara desa grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Tabel 1. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (81,4%) berumur 20-35 tahun. Tabel 1. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (88,1%) responden berpendidikan SMA. Tabel 1. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (79,7%) responden tidak bekerja. Tabel 1.

Menunjukkan bahwa seluruhnya(100%) responden pernah mendapatkan informasi tentang status gizi.Tabel 1. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (93,2%)responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar (71,2%)pola pemberian

nutrisi adalah sesuai.Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar (52,5%) status gizi balita baik yaitu sejumlah 31 orang.Tabel 2. Ibu yang pola pemberian nutrisinya tidak sesuai (60,7%) sebagian besar status gizi balitanya kurang.

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Pemberian Nutrisi di Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Agustus 2014

No	Data	N	%
1	Umur Ibu		
	< 20 tahun	0	0
	20-35 tahun	48	81,4
	> 35 tahun	11	18,6
2	Pendidikan		
	Pendidikan dasar (SD, SMP)	5	8,5
	Pendidikan menengah (SMA)	52	88,1
	Pendidikan Tinggi	2	3,4
3	Pekerjaan		
	Bekerja	12	20,3
	Tidak bekerja	47	79,7
4	Informasi		
	Pernah	59	100
	Tidak pernah	0	0
	Sumber Informasi		
	Tenaga kesehatan	55	93,2
	Majalah	0	0
	Radio/TV, internet	4	6,8
Lain-lain	0	0	
5	Pola pemberian nutrisi		
	Tidak sesuai	17	28,8
	Sesuai	42	71,2
6	Status gizi balita		
	Gizi buruk	0	0
	Gizi kurang	28	47,5
	Gizi baik	31	52,5
	Gizi lebih	0	0

Tabel 2.Tabulasi silang hubungan pola pemberian nutrisi dengan status gizi balita usia 3-5 tahun di Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Agustus 2014

Pola pemberian nutrisi	Status gizi balita usia 3-5 tahun			
	Gizi kurang		Gizi baik	
	Σ	%	Σ	%
Tidak sesuai	17	60,7	0	0
Sesuai	11	39,3	31	100
Total	28	100	31	100

PEMBAHASAN

Pola pemberian nutrisi pada tabel 1. diketahui bahwa dari 59 responden sebagian

besar pola pemberian nutrisi adalah sesuai yaitu sejumlah 42 orang (71,2%).

Menurut peneliti pola pemberian nutrisi yang sesuai mempengaruhi status gizi

balita yang baik, hal ini dikarenakan dengan pola pemberian nutrisi pada akan tumbuh dengan baik dan tidak sampai kekurangan gizi atau mengalami gizi lebih karena mendapatkan gizi seimbang dari orang tuanya.

Dan kekuatan seseorang, akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2010).

Responden yang termasuk usia 20-35 memungkinkan lebih banyak menerima informasi dan pengalaman sehingga wawasan yang dimiliki bertambah, selain itu dianggap sebagai usia yang sudah mampu untuk berpikir pola pemberian nutrisi yang sesuai pada balita. Usia 20-35 tahun juga termasuk usia dewasa sehingga lebih banyak pengalamannya terutama tentang pemberian nutrisi pada balita.

Status gizi balita pada tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar (52,5%) status gizi balita baik. Faktor yang lain yang mempengaruhi status gizi baik pada balita dikarenakan paling banyak responden hampir seluruhnya (88,1%) berpendidikan SMA.

Masalah gizi karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dibidang memasak akan menurunkan konsumsi makan anak, keragaman bahan dan keragaman jenis makanan yang mempengaruhi kejiwaan misalnya kebebasan (Marimbi, 2010).

Dengan berpendidikan menengah responden bisa berfikir matang dan mengetahui tentang pemberian nutrisi pada balita dan juga makanan apa saja yang bisa menunjang pemenuhan gizi seimbang pada balita sehingga bisa mempertahankan atau meningkatkan status gizi pada balita.

Tabel 2. Ibu yang pola pemberian nutrisinya tidak sesuai (60,7%) sebagian besar status gizi balitanya kurang. Dari hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($r < a$), dikarenakan $r < a$, yang berarti ada hubungan pola pemberian nutrisi dengan status gizi balita usia 3-5 tahun di Dusun Dempok Utara Dusun Dempok Utara Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sehingga hipotesis diterima.

Dari hasil uji tersebut juga diketahui tingkat hubungan antara dua variabel, dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,669 yang terletak antara angka 0,600 – 0,799 kategori kuat.

Menurut Marimbi, 2010 Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih) (Nasikhatul Zulfa, 2014). Masalah gizi dapat terjadi hampir di semua kelompok umur, yaitu ibu hamil, bayi, balita, dewasa dan lanjut usia. Gizi pada balita menjadi perhatian utama karena gizi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita agar dapat lebih optimal. Periode umur satu sampai lima tahun merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Kurniasih, 2010).

Menurut peneliti pola pemberian nutrisi yang sesuai mempengaruhi status gizi balita yang baik, hal ini dikarenakan dengan pola pemberian nutrisi pada akan tumbuh dengan baik dan tidak sampai kekurangan gizi atau mengalami gizi lebih karena mendapatkan gizi seimbang dari orang tuanya.

Menurut mubarok, 2007 Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pengetahuan. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada

Umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2010).

Pendidikan sangat mempengaruhi pola pemberian nutrisi pada balita. Dilihat dari faktor pendidikan, responden yang berpendidikan akan lebih mudah untuk memperoleh informasi sehingga banyak pula wawasannya tentang pola pemberian nutrisi

pada balita. Responden yang berpendidikan juga mempunyai kemampuan dalam berfikir secara cepat dan tepat untuk pola pemberian nutrisi pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai gambaran sikap wanita tentang program Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Dusun Plemahan Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang tahun 2014 Sebagian besar wanita di Dusun Plemahan Desa Banyuarang 52,8% bersikap positif tentang Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI), Sedangkan hampir setengahnya 47,2% bersikap negatif tentang Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). Dan pola pemberian nutrisi dengan status gizi dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, informasi, dan sumber informasi

SARAN

Secara teoritis dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita (ANB). Secara praktis bagi responden wanita diharapkan untuk lebih proaktif dalam mendapatkan informasi mengenai Kelompok Pendukung ASI maupun ASI eksklusif melalui tenaga kesehatan atau dari kader kelompok pendukung ASI mengenai hal tersebut sehingga dapat mendukung pemberian ASI secara Eksklusif.

Bagi tempat penelitian dari hasil penelitian yang ada diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan selanjutnya mengenai Kelompok Pendukung ASI maupun ASI Eksklusif. Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan bahan pustaka sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan Kelompok Pendukung ASI. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Kelompok Pendukung ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*.
- Bag.Gizi. 2013. Pekan ASI Sedunia 2013., <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/8659> diakses tanggal 20 Maret 2014
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2012. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. 2012. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2013*.
- Perinasia. 2011. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Kailaku, S., dkk. 2013. *Kesadaran dan Pemahaman Tenaga Kesehatan Mengenai Kebijakan Terkait Menyusui di Indonesia*. <http://perinasia.com/post/188> diakses tanggal 20 Maret 2014.
- Mubarok,2007. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31307/4/Chapter%20II.pdf> diakses 2014
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasikhatul Zulfa. 2014. *Perbedaan Status Gizi Anak Balita Usia 1 - 3 Tahun Berdasarkan Usia Penyapihan Di Desa Sambirejo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3672.pdf>.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.